

BAB V

PEMBAHASAN

Sesuai penelitian langsung di kelas (sebelum pengamatan), pengamat menemukan bahwasanya siswa kelas V cenderung kurang adanya peningkatan keterampilan sosial dalam proses belajar mengajar sehingga hal tersebut berdampak terhadap perilaku *bullying* siswa. Keterampilan sosial siswa dapat dikembangkan melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang mengajarkan tentang bagaimana bersosialisasi atau berinteraksi dengan masyarakat. Sebagaimana dijelaskan oleh Shapiro (1997) bahwa pengajaran keterampilan sosial dapat dikembangkan dengan melatih keterampilan seperti keterampilan berkomunikasi, pentingnya humor, menjalin persahabatan, memahami fungsinya dalam kelompok, dan memahami pentingnya tata krama. Upaya mengembangkan keterampilan sosial siswa perlu adanya model pembelajaran terkhusus pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah.

Guru lebih sering mengajar dengan model pembelajaran yang berfokus pada materi namun kurangnya penekanan pada peningkatan keterampilan sosial siswa. Data capaian Asesmen Nasional SDN Cijaya tahun 2022 pada indikator iklim keamanan sekolah mendapatkan nilai capaian 1.97 dengan kategori capaian waspada, hal tersebut menjadi landasan sekolah dalam menentukan penanganan capaian tersebut dengan proses perbaikan dan peningkatan. Sekolah melakukan analisis terhadap data capaian yang diperoleh sehingga dapat menentukan proses perbaikan dalam Perencanaan Berbasis Data (PBD) untuk tahun 2023 terhadap data capaian tersebut yakni pemahaman dan sikap perundungan siswa masih rendah. Refleksi terhadap data capaian tersebut Sekolah direkomendasikan untuk melakukan pembenahan melalui kegiatan (1). Peningkatan kapasitas kompetensi guru dan kepala sekolah, (2). Sekolah mengadopsi program Roots dan (3). Membuat peraturan atau tata tertib sekolah terkait perundungan.

Data tersebut didukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan kepala sekolah terhadap keterampilan sosial siswa. Peneliti melakukan observasi terhadap siswa kelas V yang berjumlah 35 orang dengan fokus observasi pada keterampilan sosial yang dimiliki oleh siswa pada indikator keterampilan berkomunikasi, bekerjasama dan peduli (Shapiro, 2004). Dengan demikian, pendidik perlu melakukan inovasi dalam pembelajaran. Program Pelangi (Pelajar Anti *Bullying* dan Intimidasi) adalah program yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa dan berdampak positif dalam mencegah dan menangani *bullying* di sekolah. Program ini menggunakan berbagai metode, seperti (1). Integrasi dalam pembelajaran (intrakurikuler), (2). Pelatihan untuk guru dan siswa (3). Kegiatan pembiasaan (korikuler) untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dalam mencegah *bullying*, dan membangun lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan menyenangkan.

Kompetensi sosial siswa kelas V SD Negeri Cijaya mempunyai keterampilan sosial cenderung kurang. Kondisi tersebut berdasarkan analisis data pratindakan ini, persentase pada setiap indikator diperoleh data dengan kategori “BSH” dan “BSB” masih terbilang rendah atau dibawah 80%. Untuk itu, peneliti perlu mengadakan tindakan untuk bisa mengembangkan kompetensi sosial siswa. Rendahnya kompetensi sosial siswa tersebut disebabkan oleh karena guru belum pernah menggunakan strategi-strategi dalam meningkatkan kompetensi sosial siswa yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran. Kegiatan pengembangan keterampilan sosial siswa bisa dilakukan melalui berbagai kegiatan yang terintegrasi dalam pembelajaran. Namun guru belum menggunakan strategi tersebut dalam pembelajaran. Untuk itu sekolah menyusun program pelangi yang bertujuan mengembangkan keterampilan sosial siswa baik itu dalam kegiatan intrakurikuler, korikuler, pelatihan dan ekstrakurikuler. Program ini mengadopsi cara-cara yang dikemukakan oleh Shapiro (2004) dalam buku berjudul “*101 ways to teach Children Social Skill.*”

Masalah tersebut berusaha diperbaiki melalui implementasi program pelangi dengan melakukan tindakan integrasi program pelangi pada proses

pembelajaran sebagai salah satu usaha memperdalam kompetensi sosial siswa. Penanganan konflik melalui program Pelangi ini ialah tindakan yang dilakukan pada 3 siklus. Siklus I berlangsung 5x pertemuan daring. Siklus II berlangsung 5x pertemuan daring. Dan siklus III berlangsung 5x pertemuan. Jumlah pertemuan tatap muka atau tindakan sebanyak 15 (lima belas) kali pertemuan ditambah dengan 1 (satu) kali pertemuan prasiklus, total pertemuan yaitu 16 (enam belas) kali pertemuan.

Pada hasil tindakan siklus I mengalami peningkatan namun pada semua indikator belum terlihat mencapai ambang batas keberhasilan tindakan yang telah ditentukan yaitu 80% pada kategori “BSH” dan “SB”. Pertemuan ke 1 dan 2 difokuskan pada peningkatan indikator 1, 2, 3, 4, dan 5. Aktivitas pembelajaran di pertemuan ke 1 ini menekankan terhadap peningkatan indikator yaitu: (a). Siswa mampu mengungkapkan sesuatu yang spesial tentang diri sendiri; (b). Siswa mampu memperkenalkan diri; (c). Siswa mampu saling mengenal satu sama lain; (d). Siswa mampu menerima kesamaan dan (e). Siswa mampu memberi dan menerima pujian, melalui kegiatan pembelajaran yang disesuaikan. Pertemuan ke 3 dan 4 difokuskan pada peningkatan indikator 6, 7, 8, 9 dan 10. Aktivitas pembelajaran di pertemuan ke 1 ini menekankan terhadap peningkatan indikator yaitu: (a). Mengajukan pertanyaan; (b). Berbagi dengan teman; (c). Kerjasama; (d). Membuat keputusan bersama; (e). Menerima Perbedaan, melalui kegiatan pembelajaran yang disesuaikan. Pertemuan ke 5 difokuskan pada peningkatan indikator 11, 12, 13, 14, dan 15. Aktivitas pembelajaran di pertemuan ke 1 ini menekankan pada peningkatan indikator yaitu: (a). Memahami perilaku diri sendiri dan orang lain; (b). Menunjukkan minat pada orang lain; (c). Memberi dan menerima nasihat; (d). Menghormati orang lain; (e). Memberikan bantuan kepada individu lain, melalui kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan indikator tersebut.

Perkembangan keterampilan sosial siswa pada tindakan siklus 1 disimpulkan masih terbilang rendah dengan mengacu pada hasil observasi yaitu siswa menolak atau tidak mampu berbagi hal spesial tentang dirinya dan berkenalan, siswa sulit menerima atau mengakui kesamaan dengan orang lain,

siswa enggan mengajukan pertanyaan dan berbagi barang dengan orang lain, siswa mampu berdiskusi dalam kelompok namun tidak ada kontribusi, siswa belum mampu menyadari dampak perilakunya terhadap orang lain, siswa bersikap hormat pada orang tertentu, siswa dan siswa bersikap acuh dan tidak menunjukkan minat terhadap orang lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan sosial siswa masih terbilang rendah.

Tindakan siklus II dilakukan sebab hasil tindakan siklus I belum sesuai ekspektasi pengamat. Pada tindakan siklus II mengalami peningkatan namun indikator yang telah mencapai ambang batas keberhasilan yaitu 80% pada kategori “BSH” dan “SB” hanya sebanyak 6 indikator yaitu indikator 2, 4, 7, 8, 9, dan 14. Pertemuan ke 1 dan 2 difokuskan pada peningkatan indikator 1, 2, 3, 4, dan 5. Aktivitas pembelajaran di pertemuan ke 1 ini menekankan pada peningkatan indikator yaitu: (a). Siswa mampu mengungkapkan sesuatu yang spesial tentang diri sendiri; (b). Siswa mampu memperkenalkan diri; (c). Siswa mampu saling mengenal satu sama lain; (d). Siswa mampu menerima kesamaan dan (e). Siswa mampu memberi dan menerima pujian, melalui kegiatan pembelajaran yang disesuaikan. Pertemuan ke 3 difokuskan pada peningkatan indikator 6, 7, 8, 9 dan 10. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan ke 1 ini menekankan pada peningkatan indikator yaitu: (a). Mengajukan pertanyaan; (b). Berbagi dengan teman; (c). Kerjasama; (d). Membuat keputusan bersama; (e). Menerima Perbedaan, melalui kegiatan pembelajaran yang disesuaikan. Pertemuan ke 4 dan 5 difokuskan pada peningkatan indikator 11, 12, 13, 14, dan 15. Aktivitas di pertemuan ke 1 ini menekankan terhadap peningkatan indikator yaitu: (a). Mencermati perilaku diri sendiri serta individu lain; (b). Menunjukkan minat pada orang lain; (c). Memberi dan menerima nasihat; (d). Menghormati orang lain; (e). Membantu orang lain, melalui kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan indikator tersebut.

Perkembangan keterampilan sosial siswa pada tindakan siklus 2 terlihat peningkatan dimana siswa mulai berbagi hal spesial dengan temannya, siswa mulai menerima kesamaan dan perbedaan diantara temannya, siswa mulai mengajukan pertanyaan, siswa mampu berkontribusi dalam kelompok walaupun hanya sedikit

tindakan, siswa mulai menyadari dampak dari perilakunya terhadap orang lain, siswa mampu memberi dan menerima nasihat, siswa mulai memberikan bantuan kepada orang lain dan siswa mulai menunjukkan sikap hormat kepada semua orang. dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan sosial siswa berada pada kategori sedang berkembang.

Tindakan siklus III dilakukan sebab tindakan siklus II belum sesuai dengan harapan peneliti. Hasil tindakan siklus III mengalami peningkatan pada semua indikator dan seluruhnya telah mencapai ambang batas keberhasilan yaitu 80% pada kategori “BSH” dan “SB”. Pertemuan ke 1 dan 2 difokuskan pada peningkatan indikator 1, 2, 3, 4, dan 5. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan ke 1 ini menekankan terhadap peningkatan indikator yaitu: (a). Siswa mampu mengungkapkan sesuatu yang spesial tentang diri sendiri; (b). Siswa mampu memperkenalkan diri; (c). Siswa mampu saling mengenal satu sama lain; (d). Siswa mampu menerima kesamaan dan (e). Siswa mampu memberi dan menerima pujian, melalui kegiatan pembelajaran yang disesuaikan. Pertemuan ke 3 dan 4 difokuskan pada peningkatan indikator 6, 7, 8, 9 dan 10. Aktivitas pembelajaran di pertemuan ke 1 ini menekankan terhadap peningkatan indikator yaitu: (a). Mengajukan pertanyaan; (b). Berbagi dengan teman; (c). Kerjasama; (d). Membuat keputusan bersama; (e). Menerima Perbedaan, melalui kegiatan pembelajaran yang disesuaikan. Pertemuan ke 5 difokuskan pada peningkatan indikator 11, 12, 13, 14, dan 15. Aktivitas pembelajaran pertemuan ke 1 ini menekankan terhadap peningkatan indikator yaitu: (a). Mencermati perilaku diri sendiri maupun individu lain; (b). Menunjukkan minat pada orang lain; (c). Memberi dan menerima nasihat; (d). Menghormati orang lain; (e). Membantu orang lain, melalui kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan indikator tersebut.

Perkembangan keterampilan sosial siswa pada tindakan siklus 3 terlihat peningkatan yang tinggi pada beberapa indikator yaitu siswa mampu berbagi secara aktif mengenai hal spesial dengan temannya, siswa mampu menerima dan menghargai kesamaan dan perbedaan diantara temannya, siswa mampu mengajukan pertanyaan, siswa mampu bekerjasama dalam kelompok dan

berkontribusi aktif, siswa menyadari dan bertanggungjawab terhadap dampak dari perilakunya terhadap orang lain, siswa mampu memberi dan menerima nasihat, siswa mampu memberikan bantuan kepada orang lain dan siswa mulai menunjukkan sikap hormat kepada semua orang. dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan sosial siswa berada pada kategori berkembang sesuai harapan.

Implementasi program pelangi dalam mata pelajaran IPS secara umum mampu mengembangkan kompetensi sosial peserta didik. Dengan demikian tujuan penelitian ini bisa tercapai. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan pernyataan berikut:

1. Hasil observasi prasiklus, siswa dengan kompetensi sosial untuk kriteria Belum Berkembang “BB” sebesar 33%, dengan kriteria Mulai Berkembang “MB” sebesar 34%, dan dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan “BSH” sebanyak 22%, dan siswa dengan kriteria Sangat Berkembang sebesar 11%.
2. Hasil observasi siklus I, siswa yang memiliki keterampilan sosial dengan kriteria Belum Berkembang “BB” sebesar 10%, siswa dengan kriteria Mulai Berkembang “MB” sebesar 30%, siswa dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan “BSH” sebanyak 42%, dan siswa dengan kriteria Sangat Berkembang sebesar 18%. Hasil persentase ambang batas keberhasilan dilihat dari persentase pada kategori “BSH” dan “SB” adalah 60% namun belum ambang batas keberhasilan tindakan yang telah ditentukan yaitu 80%.
3. Hasil observasi siklus II, siswa dengan kompetensi sosial kriteria BB sebesar 6%, dengan kriteria MB sebesar 17%, dengan kriteria BSH sebanyak 57%, dan siswa dengan kriteria Sangat Berkembang sebesar 20%. Hasil persentase ambang batas keberhasilan dilihat dari persentase pada kategori “BSH” dan “SB” adalah 77% namun belum memenuhi ambang batas keberhasilan tindakan yang telah ditentukan yaitu 80%.
4. Pada observasi siklus III, siswa dengan kompetensi sosial kriteria BB sebesar 3%, dengan kriteria MB sebesar 10%, serta dengan kriteria BSH sebanyak 58%, dan siswa dengan kriteria Sangat Berkembang sebesar 29%. Hasil

persentase ambang batas keberhasilan dilihat dari persentase pada kategori “BSH” dan “SB” adalah 87% atau memenuhi ambang batas keberhasilan tindakan yang telah ditentukan yaitu 80%.

5. Perkembangan kompetensi sosial siswa di tindakan siklus I ditunjukkan dengan adanya penurunan persentase pada BB yaitu 23% dan MB yaitu 4% dari hasil pratindakan serta adanya peningkatan pada kriteria Berkembang BSH yaitu 20% , Sangat Berkembang “SB” 7% dari hasil observasi pratindakan.
6. Perkembangan keterampilan sosial siswa dalam tindakan siklus II ditunjukkan adanya penurunan persentase pada kriteria BB 4% dan MB 13% dari hasil tindakan siklus I serta adanya peningkatan pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan “BSH” sebesar 15% dan Sangat Berkembang “SB” sebesar 2% dari hasil observasi tindakan siklus I.
7. Perkembangan keterampilan sosial siswa pada tindakan siklus III ditunjukkan dengan adanya penurunan persentase pada kriteria BB yaitu 3% dan MB 7% dari hasil tindakan siklus II serta naiknya kriteria BSH sebesar 1%, Sangat SB yaitu 9% dari hasil observasi tindakan siklus II.
8. Implementasi Program Pelangi dalam pembelajaran IPS untuk siswa Sekolah Dasar ternyata berdampak pada kompetensi sosial siswa, diantaranya:
 - a. Kemampuan komunikasi dengan orang lain berkembang dibuktikan dengan siswa mampu mengungkapkan sesuatu tentang dirinya, mampu mengenalkan diri dengan baik, mampu mengenal teman lebih mendalam, mampu menerima kesamaan dengan orang lain dan menerima serta memberikan pujian.
 - b. Keterampilan bekerjasama dalam kelompok siswa meningkat terlihat dari siswa mampu bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya, mampu berbagi dengan teman, mampu membuat keputusan bersama dalam kelompoknya, mampu mengajukan pertanyaan dengan benar dan mampu menerima perbedaan.
 - c. Meningkatnya keterampilan peduli pada diri sendiri serta individu lain yang terlihat dari siswa mampu memahami perilaku diri sendiri dan orang lain sehingga tidak mudah tersinggung atau marah, mampu menunjukkan

minat pada orang lain dengan baik, mampu menerima nasihat dari orang lain, mampu memberikan nasihat kepada orang lain jika diperlukan, mampu menghormati orang lain sehingga tidak mudah mengejek atau mencela teman, dan mampu membantu teman ketika teman kesulitan.

Berdasarkan pemaparan pembahasan temuan pengamatan, dapat dibuat kesimpulan bahwa implementasi program pelangi (pelajar anti *bullying* dan intimidasi) dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa SD Negeri Cijaya. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Program Pelangi (Pelajar Anti *Bullying* dan Intimidasi) dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa SD sehingga mampu mengurangi *bullying* di satuan pendidikan.